

IDENTIFIKASI DIMENSI GAYA HIDUP MAHASISWA BERDASARKAN TINGKAT UANG SAKU DAN GENDER

Yepri Endika

Rahmilahwati Ahmad

STIE Isti Ekatana Upaweda Yogyakarta

ABSTRACT

This study is entitled Identification of Dimensions of Student Lifestyle Based on Levels of Pocket Money and Gender. This study aims to identify the formation of dimensions of student lifestyle based on pocket money and gender levels.

The sample in the study were 125 Yogyakarta students. The data collection technique used is by distributing questionnaires. Hypothesis testing tools used are the analyst factor and the independent sample t-test.

The test results in this study prove that the identification of student lifestyles in Yogyakarta can be grouped into 5 dimensions of student lifestyle, namely Spenders, Thinkers, Believers, Realistic Approach, and Punctual, based on differences in allowance levels, students with pocket money \leq Rp.1,000,000 tend to have a Thinkers lifestyle (mean 21.65) and based on gender differences, students with female sex tend to have a Punctual lifestyle (mean 20.06) and Spender (mean 23,54).

Keywords: Lifestyle, Income Level, Gender, Thinkers, Punctual, Spender.

PENDAHULUAN

Globalisasi menghilangkan batas-batas negara untuk mengonsumsi suatu produk atau jasa. Teknologi informasi yang telah berkembang pesat saat ini memudahkan konsumen untuk memperoleh informasi yang terkait dengan perilaku konsumsi, produk, dan gaya hidup di negara lain dan akan mempengaruhi perilaku konsumsinya sendiri.

Studi tentang perilaku konsumen juga tidak terlepas pada masalah riset pemasaran, yang melakukan pengumpulan informasi tentang semua hal yang berkaitan dengan konsumen, salah satunya adalah gaya hidup dari konsumen.

Gaya hidup merupakan dasar dari perilaku manusia. Gaya hidup (*lifestyle*) adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah bergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya.

Yogyakarta merupakan salah satu kota yang bisa dibilang dipenuhi oleh berbagai macam budaya, karena Yogyakarta terdiri dari berbagai macam lapisan masyarakat yang berasal dari berbagai macam daerah di Indonesia. Yogyakarta juga dikenal sebagai kota pelajar, dan budaya. Semakin banyak budaya yang masuk, akan berdampak terhadap nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat di kota Yogyakarta. Selain itu, dampak juga akan terjadi pada gaya hidup, yaitu munculnya berbagai macam jenis gaya hidup yang dimiliki dari masing-masing individu.

Berangkat dari uraian di atas, maka yang menjadi tema sentral sekaligus judul dalam penulisan skripsi ini adalah **"IDENTIFIKASI DIMENSI GAYA HIDUP MAHASISWA BERDASARKAN TINGKAT UANG SAKU DAN GENDER**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana identifikasi dimensi gaya hidup mahasiswa di kota Yogyakarta?
2. Apakah ada perbedaan gaya hidup mahasiswa (*spenders, thinkers, believers, realistic approach, punctual*) berdasarkan tingkat uang saku?
3. Apakah ada perbedaan gaya hidup mahasiswa (*spenders, thinkers, believers, realistic approach, punctual*) berdasarkan perbedaan gender?

Manfaat Penelitian

Studi ini dapat digunakan untuk membagi segmen pasar konsumen kawula muda dengan variabel tingkat pendapatan dan *gender*, sehingga dapat dipergunakan pengusaha untuk lebih memahami pasar targetnya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Manajemen

Menurut Swastha dan Handoko (dalam Siti Khadijah, 2015) "Manajemen pemasaran adalah penganalisaan, perencanaan, pengawasan program-program yang bertujuan menimbulkan pertukaran dengan pasar yang dituju dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu". Pengertian lainnya menurut Stoner (dalam Siti Khadijah, 2015) "Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan".

Pemasaran

Pemasaran menurut William J. Stanton menyatakan bahwa "Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan usaha yang ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial (Swastha, 2008).

Perilaku Konsumen

James F. Engel et.al (dalam Agustina Shinta, 2011) berpendapat bahwa "Perilaku konsumen didefinisikan sebagai tindakan-tindakan individu yang secara

Identifikasi Dimensi Gaya Hidup Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Uang Saku... (Yepri Endika, Rahmilahwati Ahmad)

langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut”.

Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup kalau di definisikan lebih luas adalah sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktifitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapat) (Sutisna, 2002).

Uang Saku (Pendapatan)

Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi (Sadono Sukirno, 2011). Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu (Mahyu Danil, 2013). Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun.

METODE PENELITIAN DAN HIPOTESIS

Dalam penelitian ini tempat penelitian yang diambil adalah ditempat mahasiswa aktif yang kuliah dan tinggal di kota Yogyakarta. Objek dalam penelitian ini adalah gaya hidup mahasiswa kota Yogyakarta. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif kuliah di Yogyakarta pada tahun 2016. Dari 106 Perguruan Tinggi tersebut, terdapat 175.713 mahasiswa aktif yang kuliah di Yogyakarta pada tahun 2016 (Sumber: PDDIKTI). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel analisis multivariat yang membutuhkan 25 kali variabel independen. Dalam penelitian banyaknya variabel independen ada 5, maka pengambilan sampel dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} N &= (25 \times \text{Jumlah variabel independen}) \\ &= 25 \times 5 \\ &= 125 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang didapat di atas jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 125 responden. Responden yang diambil adalah mahasiswa yang berada di sekitar daerah Ring Road Timur dan juga Ring Road Barat.

Hipotesis

H1 : Identifikasi atau pembentukan dimensi gaya hidup mahasiswa di Yogyakarta dapat dikelompokkan menjadi 5 faktor dimensi gaya hidup mahasiswa yaitu *Spenders, Thinkers, Believers, Realistic Approach, dan Punctual*

H2 : Terdapat perbedaan gaya hidup (*spenders, thinkers, believers, realistic approach, punctual*) mahasiswa berdasarkan perbedaan variabel tingkat uang saku (\leq Rp 1.000.000) dan ($>$ Rp 1.000.000)

H3 : Terdapat perbedaan gaya hidup (*spenders, thinkers, believers, realistic approach, punctual*) mahasiswa berdasarkan perbedaan variabel *gender* (pria, wanita)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

Kriteria kapan dikatakan valid dan tidak valid (Wijaya, 2013)

1) Menentukan nilai r tabel dengan signifikansi (α) = 5 %

2) Kriteria pengujian

Dikatakan tidak valid bila : r hitung < r tabel

Dikatakan valid : r hitung > r tabel

3) Pengambilan keputusan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel.

Karena uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah sampel atau jumlah responden (Imam Ghozali, 2005). Jumlah sampel (n) = 125 maka besarnya $df = 125-2 = 123$, dengan $df=123$ dan α (α) = 5% (0,05), didapat r tabel= 0,176

Dengan melakukan pengujian terhadap 30 pernyataan, dengan masing-masing faktor pembentuk gaya hidup (*Punctual, Belivers, Spender, Thinkers, dan Realistic Approach*) berjumlah 6 butir pernyataan., diperoleh nilai korelasi sebagai berikut:

TABEL 1
HASIL UJI VALIDITAS

Variabel		r hitung	r tabel (5%) $df=12$	Hasil Pengujian	Keterangan
Punctual	P1	0,377	0,176	r hitung > r tabel	Valid
	P2	0,432	0,176	r hitung > r tabel	Valid
	P3	0,656	0,176	r hitung > r tabel	Valid
	P4	0,610	0,176	r hitung > r tabel	Valid
	P5	0,741	0,176	r hitung > r tabel	Valid
	P6	0,772	0,176	r hitung > r tabel	Valid
Belivers	P7	0,488	0,176	r hitung > r tabel	Valid
	P8	0,782	0,176	r hitung > r tabel	Valid
	P9	0,710	0,176	r hitung > r tabel	Valid
	P10	0,495	0,176	r hitung > r tabel	Valid
	P11	0,789	0,176	r hitung > r tabel	Valid
	P12	0,436	0,176	r hitung > r tabel	Valid

**Identifikasi Dimensi Gaya Hidup Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Uang Saku...
(Yepri Endika, Rahmilahwati Ahmad)**

Spender	P13	0,605	0,176	r hitung > r tabel	Valid
	P14	0,553	0,176	r hitung > r tabel	Valid
	P15	0,752	0,176	r hitung > r tabel	Valid
	P16	0,572	0,176	r hitung > r tabel	Valid
	P17	0,483	0,176	r hitung > r tabel	Valid
	P18	0,598	0,176	r hitung > r tabel	Valid
Thinker	P19	0,708	0,176	r hitung > r tabel	Valid
	P20	0,641	0,176	r hitung > r tabel	Valid
	P21	0,689	0,176	r hitung > r tabel	Valid
	P22	0,594	0,176	r hitung > r tabel	Valid
	P23	0,590	0,176	r hitung > r tabel	Valid
	P24	0,526	0,176	r hitung > r tabel	Valid
Realistic Approach	P25	0,786	0,176	r hitung > r tabel	Valid
	P26	0,831	0,176	r hitung > r tabel	Valid
	P27	0,671	0,176	r hitung > r tabel	Valid
	P28	0,554	0,176	r hitung > r tabel	Valid
	P29	0,578	0,176	r hitung > r tabel	Valid
	P30	0,408	0,176	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji validitas atas 125 responden, dapat dinyatakan bahwa pernyataan yang digunakan dalam penelitian semuanya adalah valid karena memenuhi kriteria untuk dinyatakan valid yaitu $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dilakukan, sehingga dapat mengetahui variabel-variabel yang handal. Hasil uji reliabilitas kemudian dibandingkan dengan nilai *Cronbach Alpha* (α) untuk mengetahui apakah instrumen reliabel (handal) atau tidak. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60 (Bawono,2006).

Berdasarkan penelitian ini, maka pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara one shot dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α).

**TABEL 2
HASIL UJI CRONBACH ALPHA**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria Nunnaly	Hasil Pengujian	Keterangan
Punctual	.615	0,60	<i>Cronbach Alpha</i> > 0,60	Reliabel
Belivers	.695	0,60	<i>Cronbach Alpha</i> > 0,60	Reliabel

Spender	.637	0,60	<i>Cronbach Alpha</i> > 0,60	Reliabel
Thinkers	.670	0,60	<i>Cronbach Alpha</i> > 0,60	Reliabel
Realistic Approach	.704	0,60	<i>Cronbach Alpha</i> > 0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah

Dari hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60 yang menurut kriteria Nunnally (1972) bisa dikatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel- variabel dalam penelitian berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.

TABEL 3
HASIL UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Gaya Hidup Mahasiswa
N		125
Normal Parameters ^{a, b}		.0000000
	Mean	3.95876902
Most Extreme Differences		.045
	Std. Deviation	.045
	Absolute Positive	.045
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.499
Asymp. Sig. (2-tailed)		.965

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah SPSS

Pengujian normalitas data dapat menggunakan uji normalitas *Komolgorov-Smirnov Z* dengan bantuan *SPSS 17.0 for windows*. Pengambilan keputusan atau kesimpulan dapat dilihat dengan melihat kriteria sebagai berikut:

Identifikasi Dimensi Gaya Hidup Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Uang Saku... (Yepri Endika, Rahmilahwati Ahmad)

Jika nilai p (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika nilai p (sig) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Dari data di atas dapat diketahui nilai p (sig) yaitu $0,965 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data gaya hidup mahasiswa berdistribusi normal

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan uji analisis faktor dengan menggunakan nilai Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling (KMO). Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling (KMO) adalah indek perbandingan jarak antara koefisien korelasi dengan koefisien korelasi parsialnya. Jika jumlah kuadrat koefisien korelasi parsial di antara seluruh pasangan variabel bernilai kecil jika dibandingkan dengan jumlah kuadrat koefisien korelasi, maka akan menghasilkan nilai KMO mendekati 1. Nilai KMO dianggap mencukupi jika lebih dari 0,5.

Pada hasil perhitungan diperoleh nilai KMO MSA adalah 0,566, artinya $0,566 > 0,5$ maka proses analisis faktor dapat dilanjutkan.

TABEL 4
HASIL KMO AND BARTLETT'S TEST TAHAP I

Kaiser-Meyer-Olkin	Measure of Sampling Adequacy	.566
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2207.60
	Df	435
		.000

Sumber: Data primer diolah SPSS versi 17.0, lampiran H

Selanjutnya adalah melihat tabel Anti-image Matrix, untuk menentukan pernyataan atau faktor mana saja yang layak digunakan dalam analisis lanjutan. Pada tabel Anti-image Matrix ada kode 'a' yang artinya tanda untuk *Measure Of Sampling Adequacy* (MSA).

Berdasarkan teori, variabel layak untuk dianalisis adalah nilai MSA lebih dari 0,5 (Riduwan, 2013). Dari Anti-Image matrix (Sumber: Lampiran H, Analisis Faktor Tahap I) dapat diketahui bahwa nilai MSA $> 0,5$ untuk P3 (0.759^a), P4 (0.722^a), P5 (0.515^a), P6 (0.531^a), P7 (0.627^a), P8 (0.547^a), P9 (0.653^a), P11 (0.548^a), P12 (0.532^a), P13 (0.538^a), P14 (0.633^a), P15 (0.506^a), P16 (0.580^a), P17 (0.579^a), P18 (0.596^a), P19 (0.536^a), P20 (0.582^a), P21 (0.548^a), P22 (0.634^a), P23 (0.583^a), P24 (0.528^a), P25 (0.579^a), P26 (0.587^a), P27 (0.672^a), P28 (0.646^a), P29 (0.505^a), P30 (0.572^a), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel ini layak digunakan sedangkan pernyataan P1 (0,434), P2 (0,350) dan P10 (0,446) dikatakan tidak layak karena nilai MSA $< 0,5$. Selanjutnya

adalah melakukan penghitungan ulang dengan mengeluarkan faktor yang tidak layak yaitu 0,434 (P1), 0,350 (P2) dan 0,446 (P10). Pada hasil perhitungan selanjutnya diperoleh nilai KMO MSA adalah 0,602, artinya $0,602 > 0,5$ maka proses analisis faktor dapat dilanjutkan

TABEL 5
HASIL KMO AND BARTLETT'S TEST TAHAP 2

Kaiser-Meyer-Olkin	Measure of Sampling	.602
Bartlett's Test of Sphericity	Adequacy. Approx. Chi-Square	2080.14351
	Df	.000

Sumber: Data primer diolah SPSS versi 17.0, lampiran I

Selanjutnya adalah melihat kembali nilai MSA dengan melihat tabel Anti-image Matrix, untuk menentukan faktor mana saja yang layak digunakan dalam analisis lanjutan. Dari Anti-Image Matrix (Sumber: Lampiran I, Analisis Faktor Tahap II) dapat diketahui bahwa nilai MSA $> 0,5$ untuk pernyataan P3 (0.760^a), P4 (0.728^a), P5 (0.540^a), P6 (0.546^a), P7 (0.679^a), P8 (0.568^a), P9 (0.636^a), P11 (0.566^a), P12 (0.585^a), P13 (0.605^a), P14 (0.671^a), P15 (0.575^a), P16 (0.597^a), P17 (0.607^a), P18 (0.596^a), P19 (0.550^a), P20 (0.676^a), P21 (0.570^a), P22 (0.711^a), P23 (0.618^a), P24 (0.632^a), P25 (0.588^a), P26 (0.598^a), P27 (0.724^a), P28 (0.700^a), P29 (0.501^a), P30 (0.549^a), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel ini layak digunakan sedangkan variabel P1 (0,434) , P2 (0,350) dan P10 (0,446) dikatakan tidak layak karena nilai MSA $< 0,5$.

Dari hasil Anti-image Matrix Tahap II semua variabel yang diseleksi sudah tidak ada lagi variabel yang memiliki nilai MSA $< 0,5$. Artinya tidak perlu lagi melakukan pemilihan faktor atau variabel.

Selanjutnya ialah menentukan banyaknya faktor. Aplikasi analisis faktor ini menggunakan faktor utama atau *Principal Component Analysis*. Kriteria untuk mengekstraksi faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Latent Root Criterion*, yaitu faktor yang diekstraksi adalah faktor yang mempunyai *Eigenvalue* lebih dari 2. Nilai *Eigenvalue* adalah sebagai berikut:

TABEL 6
TOTAL VARIANCE EXPLAINED

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.156	15.393	15.393
2	3.236	11.984	27.377

Identifikasi Dimensi Gaya Hidup Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Uang Saku...
(Yepri Endika, Rahmilahwati Ahmad)

3	2.410	8.926	36.304
4	2.293	8.494	44.798
5	2.046	7.579	52.376
6	1.459	5.405	57.781
7	1.383	5.123	62.905
8	1.092	4.044	66.949
9	.976	3.617	70.566
10	.914	3.386	73.951
11	.865	3.204	77.156
12	.762	2.821	79.977
13	.714	2.645	82.622
14	.676	2.504	85.126
15	.622	2.303	87.428
16	.581	2.150	89.578
17	.522	1.932	91.510
18	.475	1.760	93.271
19	.410	1.520	94.790
20	.392	1.452	96.242
21	.367	1.360	97.603
22	.292	1.081	98.683
23	.238	.881	99.564
24	.061	.225	99.790
25	.027	.101	99.891
26	.017	.064	99.955
27	.012	.045	100.000

Sumber: Data primer diolah SPSS Versi 17.0, lampiran I

Dengan kriteria yang disyaratkan yaitu mengambil faktor yang memiliki nilai *Eigenvalue* lebih dari 1 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 faktor pembentukan dimensi gaya hidup mahasiswa di kota Yogyakarta. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, faktor 1 memiliki variansi sebesar 15,393%, faktor 2 memiliki variansi sebesar 11,984%, faktor 3 memiliki variansi sebesar 8,926%, faktor 4 memiliki variansi sebesar 8,494% dan faktor 5 memiliki variansi sebesar 7,579%. Secara keseluruhan kelima faktor tersebut mampu menjelaskan sebesar 52,376% dari keseluruhan variabel yang ditunjukkan dalam persentase kumulatif.

Kemudian dilakukan rotasi faktor untuk mengetahui korelasi antara suatu variabel dengan faktor yang terbentuk. Pada Lampiran I (Hasil Analisis Faktor Tahap II) untuk hasil rotasi faktor dapat dilihat bahwa ada lima kelompok atau faktor pembentuk dari pernyataan-pernyataan yang ada. Prosedur untuk menentukan faktor atau kelompok dari masing-masing pernyataan adalah dengan melihat skor tertinggi yang didapat masing-masing pernyataan di tiap faktor atau kelompok. Berdasarkan hasil rotasi faktor yang telah dilakukan maka dapat diketahui pembentukan dimensi gaya hidup mahasiswa dikota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

TABEL 7 PENGELOMPOKAN FAKTOR

Faktor	Nilai Rotasi Faktor	Isi Pernyataan
1 (Punctual)	P3 (0,615)	Saya adalah orang yang tertib dan tepat waktu
	P4 (0,583)	Saya lebih suka menggunakan waktu luang untuk mengerjakan tugas daripada jalan-jalan bersama teman
	P5 (0,850)	Saya tidak pernah melewatkan acara TV kesukaan saya
	P6 (0,872)	Saya termasuk orang yang taat pada aturan
	P7 (0,704)	Saya adalah tipe orang yang percaya diri
2 (Realistic Approach)	P25 (0,883)	Nilai spiritual lebih penting dibandingkan dengan nilai material
	P26 (0,912)	Menurut saya orangtua saya telah mengajari hal tentang keagamaan dengan baik kepada saya
	P27 (0,629)	Menurut saya pendidikan merupakan suatu hal yang penting
	P29 (0,509)	Saya lebih memperhatikan manfaat dari suatu produk ketika akan membelinya
	P30 (0,198)	Seseorang harus melakukan yang terbaik dalam mengerjakan
3 (Belivers)	P8 (0,881)	Saya menyukai petualangan
	P9 (0,513)	Saya memiliki banyak kegiatan di luar rumah
	P11 (0,875)	Saya akan memilih berwirausaha dibandingkan menjadi PNS
4 (Spender)	P13 (0,597)	Saya tertarik dengan barang-barang yang bermerek
	P14 (0,533)	Penampilan melambangkan jati diri seseorang
	P15 (0,722)	Saya senang menjadi pusat perhatian
	P16 (0,518)	Saya sangat memperhatikan penilaian orang lain
	P17 (0,416)	Saya lebih suka makanan siap saji
	P18 (0,582)	Menurut saya lebih baik menggunakan uang untuk memenuhi
	P19 (0,848)	Saya ingin menghemat pengeluaran sehari-hari
	P20 (0,612)	Saya akan berbelanja ketika ada diskon

**Identifikasi Dimensi Gaya Hidup Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Uang Saku...
(Yepri Endika, Rahmilahwati Ahmad)**

5 (Thinkers)	P21 (0,834)	Saya merasa khawatir ketika memiliki uang dalam jumlah yang sedikit
	P22 (0,418)	Saya menyukai hal-hal yang tidak memerlukan banyak biaya
	P23 (0,437)	Saya suka membeli barang yang diobral
	P28 (0,283)	Menurut saya pendidikan dapat menentukan kesempatan kerja seseorang

Sumber: Data primer diolah

Independent Sample T-Test

Uji *Independent Sample T-Test* ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua rata-rata dari dua sampel dengan standar error perbedaan rata-rata kedua sampel tersebut atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut (Imam Ghozali, 2012)

Berikut adalah hasil uji analisis data mengenai perbedaan gaya hidup *Spender, Thinkers, Believers, Realistic Approach, dan Punctual*) mahasiswa ditinjau dari perbedaan jenis kelamin dan besarnya uang saku atau kiriman:

1) Perbedaan Gaya Hidup Mahasiswa Berdasarkan Besarnya Uang Saku atau Kiriman.

Untuk menguji perbedaan gaya hidup mahasiswa ditinjau dari perbedaan besarnya uang saku atau kiriman digunakan analisis *Independent Sample T-Test*. Hal pertama yang harus dilihat adalah nilai uji kesamaan varian (homogenitas) dengan *Levene's Test* untuk mengetahui apakah varian sama atau berbeda dengan kriteria (Imam Ghozali, 2012). Jika varian berbeda atau ditunjukkan dengan Prob (Sig) $\leq 0,05$ (α), maka untuk membandingkan rata-rata kedua sampel digunakan *t-test* dengan asumsi varian tidak sama (*equal variance not assumed*). Jika varian sama atau ditunjukkan dengan nilai Prob (Sig) $> 0,05$ (α), maka untuk membandingkan rata-rata kedua sampel digunakan *t-test* dengan asumsi varian sama (*equal variance assumed*).

**TABEL 8
UJI HOMOGENITAS I**

		Levene's Test for Equality of Variances		Hasil Pengujian	Kesimpulan
		F	Prob (Sig.)		
Punctual	Equal variances assumed	1.566	.213	Prob (sig) > 0,05	Asumsi varian sama
	Equal variances not assumed				
Believers	Equal variances assumed	.656	.419	Prob (sig) > 0,05	Asumsi varian sama
	Equal variances not assumed				

Spender	Equal variances assumed	.017	.896	Prob (sig) > 0,05	Asumsi varian sama
	Equal variances not assumed				
Thinkers	Equal variances assumed	2.164	.144	Prob (sig) > 0,05	Asumsi varian sama
	Equal variances not assumed				
Rea. App	Equal variances assumed	.025	.875	Prob (sig) > 0,05	Asumsi varian sama
	Equal variances not assumed				

Sumber: Data primer diolah

Dari data tabel 8 di atas, diketahui bahwa semua dimensi gaya hidup memiliki nilai Prob (Sig.) > 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa data homogen, sehingga untuk membandingkan rata-rata kedua sampel digunakan *t-test* dengan asumsi varian sama (*equal variance assumed*). Berikut adalah uji signifikansi perbedaan gaya hidup di tinjau dari perbedaan besarnya tingkat uang saku atau kiriman:

TABEL 9
UJI SIGNIFIKASI PERBEDAAN GAYA HIDUP BERDASARKAN KIRIMAN

Variabel	Kiriman	N	Mean	Prob (Sig.2-tailed)	Keterangan
Punctual	≤ Rp 1.000.000	94	19.72	.235	Tidaksignifikan
	> Rp 1.000.000	31	18.90		
Belivers	≤ Rp 1.000.000	94	10.32	.739	Tidaksignifikan
	> Rp 1.000.000	31	10.52		
Spender	≤ Rp 1.000.000	94	18.94	.077	Tidaksignifikan
	> Rp 1.000.000	31	20.32		
Thinkers	≤ Rp 1.000.000	94	23.39	.003	Signifikan
	> Rp 1.000.000	31	21.39		
Realistic Approach	≤ Rp 1.000.000	94	22.46	.567	Tidaksignifikan
	> Rp 1.000.000	31	22.16		

Identifikasi Dimensi Gaya Hidup Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Uang Saku... (Yepri Endika, Rahmilahwati Ahmad)

Sumber: Data primer diolah dari lampiran J

Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Menerima H_0 : Tidak terdapat perbedaan gaya hidup (*Spender, Thinkers, Believers, Realistic Approach*, dan *Punctual*) mahasiswa ditinjau dari perbedaan tingkat uang saku.

Menerima H_a : Terdapat perbedaan gaya hidup (*Spender, Thinkers, Believers, Realistic Approach*, dan *Punctual*) mahasiswa ditinjau dari perbedaan tingkat uang saku.

Dengan membandingkan nilai probabilitas nilai Prob (sig.2-tailed) dengan nilai α (α) yaitu 0,05 karena tingkat kepercayaan = 95%, dan untuk pengambilan keputusan dapat dilihat dari kriteria berikut:

Jika Prob (sig.2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Jika Prob (sig.2-tailed) \leq 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berikut pengambilan keputusan atau kesimpulan dari masing-masing variabel pembentuk gaya hidup (*Spender, Thinkers, Believers, Realistic Approach*, dan *Punctual*) ditinjau dari perbedaan tingkat uang saku atau kiriman:

a) Faktor *Punctual*

Pada faktor *Punctual* diperoleh nilai Prob (sig.2-tailed) yaitu 0.235 dan α (α) 0,05, karena nilai Prob (sig.2-tailed) > 0,05 maka kesimpulannya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan gaya hidup mahasiswa berdasarkan gaya hidup *Punctual* yang ditinjau dari perbedaan uang saku atau kiriman.

b) *Believers*

Pada faktor *Believers* diperoleh nilai Prob (sig.2-tailed) yaitu 0.739 dan α (α) 0,05, karena nilai Prob (sig.2-tailed) > 0,05 maka kesimpulannya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan gaya hidup mahasiswa berdasarkan gaya hidup *Believers* yang ditinjau dari perbedaan uang saku atau kiriman.

c) *Spender*

Pada faktor *Spender* diperoleh nilai Prob (sig.2-tailed) yaitu 0.077 dan α (α) 0,05, karena nilai Prob (sig.2-tailed) > 0,05 maka kesimpulannya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan gaya hidup mahasiswa berdasarkan gaya hidup *Spender* yang ditinjau dari perbedaan uang saku atau kiriman.

d) *Thinker*

Pada faktor *Thinkers* diperoleh nilai Prob (sig.2-tailed) yaitu 0.003 dengan α (α) 0,05, karena nilai Prob (sig.2-tailed) < 0,05 (α) maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan gaya hidup mahasiswa berdasarkan gaya hidup *Thinkers* yang ditinjau dari perbedaan uang saku atau kiriman.

Dan untuk melihat besarnya kiriman mana yang memiliki kecenderungan lebih besar maka dapat dilihat pada hasil rata-rata (*mean*) pada masing-masing besarnya kiriman. Untuk kiriman yang besarnya \leq Rp 1.000.000 memiliki nilai rata-rata (*mean*) 23.39 dan untuk kiriman yang besarnya > Rp 1.000.000 nilai rata-ratanya (*mean*)

adalah 21.39 maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan jumlah kiriman atau uang saku \leq Rp 1.000.000 cenderung memiliki gaya hidup *Thinkers* dibandingkan mahasiswa dengan uang saku atau kiriman $>$ Rp 1.000.000.

e) *Realistic Approach*

Pada faktor *Realistic Approach* diperoleh nilai Prob (sig.2-tailed) yaitu 0.567 dan α 0,05, karena nilai Prob (sig.2-tailed) $>$ 0,05 maka kesimpulannya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan gaya hidup mahasiswa berdasarkan gaya hidup *Realistic Approach* yang ditinjau dari perbedaan uang saku atau kiriman.

2) Perbedaan Gaya Hidup Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk menguji perbedaan gaya hidup mahasiswa ditinjau dari perbedaan jenis kelamin digunakan analisis *Independent Sample T-Test*.

Hal pertama yang harus dilihat adalah nilai uji kesamaan varian (homogenitas) dengan *Levene's Test* untuk mengetahui apakah varian sama atau berbeda dengan kriteria (Imam Ghazali, 2012). Jika varian berbeda atau ditunjukkan dengan Prob (Sig) \leq 0,05 (α), maka untuk membandingkan rata-rata kedua sampel digunakan *t-test* dengan asumsi varian tidak sama (*equal variance not assumed*). Jika varian sama atau ditunjukkan dengan nilai Prob (Sig) $>$ 0,05 (α), maka untuk membandingkan rata-rata kedua sampel digunakan *t-test* dengan asumsi varian sama (*equal variance assumed*).

TABEL 10

UJI HOMOGENITAS II

		Levene's Test for Equality of Variances		Hasil Pengujian	Kesimpulan
		F	Prob (Sig)		
Punctual	Equal variances assumed	2.570	.111	Prob (sig) $>$ 0,05	Asumsi varian sama
	Equal variances not assumed				
Belivers	Equal variances assumed	.378	.619	Prob (sig) $>$ 0,05	Asumsi varian sama
	Equal variances not assumed				
Spender	Equal variances assumed	1.846	.177	Prob (sig) $>$ 0,05	Asumsi varian sama
	Equal variances not assumed				
Thinkers	Equal variances assumed	1.313	.254	Prob (sig) $>$ 0,05	Asumsi varian sama
	Equal variances not assumed				
	Equal variances assumed				

**Identifikasi Dimensi Gaya Hidup Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Uang Saku...
(Yepri Endika, Rahmilahwati Ahmad)**

Rea. App	Equal variances not assumed	.248	.619	Prob (sig) > 0,05	Asumsi varian sama
----------	-----------------------------	------	------	-------------------	--------------------

Sumber: Data primer diolah dari lampiran K

Dari data tabel 10 di atas diketahui bahwa seluruh dimensi gaya hidup memiliki nilai Prob (Sig) > 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa data homogen, sehingga untuk membandingkan rata-rata kedua sampel digunakan *t-test* dengan asumsi varian sama (*equal variance assumed*). Berikut adalah uji signifikansi perbedaan gaya hidup di tinjau dari perbedaan jenis kelamin:

**TABEL 11
UJI SIGNIFIKASI PERBEDAAN GAYA HIDUP BERDASARKAN GENDER**

Variabel	Jenis Kelamin	N	Mean	Prob (sig.2 tailed)	Keterangan
Punctual	Pria	53	18.13	.000	Signifikan
	Wanita	72	20.06		
Belivers	Pria	53	10.57	.506	Tidaksignifikan
	Wanita	72	10.22		
Spender	Pria	53	18.23	.007	Signifikan
	Wanita	72	20.06		
Thinkers	Pria	53	22.85	.892	Tidaksignifikan
	Wanita	72	22.93		
Realistic Approach	Pria	53	22.49	.683	Tidaksignifikan
	Wanita	72	22.31		

Sumber: Data primer diolah

Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Menerima Ho : Tidak terdapat perbedaan gaya hidup (*Spender, Thinkers, Believers, Realistic Approach, dan Punctual*) mahasiswa ditinjau dari perbedaan perbedaan jenis kelamin

Menerima Ha : Terdapat perbedaan gaya hidup (*Spender, Thinkers, Believers, Realistic Approach, dan Punctual*) mahasiswa ditinjau dari perbedaan jenis kelamin.

Dengan membandingkan nilai probabilitas nilai Prob (sig.2-tailed) dengan nilai *alpha* (α) yaitu 0,05 karena tingkat kepercayaan = 95%, dan untuk pengambilan keputusan dapat dilihat dari kriteria berikut:

Jika Prob (sig.2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Jika Prob (sig.2-tailed) \leq 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berikut pengambilan keputusan atau kesimpulan dari masing-masing variabel pembentuk gaya hidup (*Spender, Thinkers, Believers, Realistic Approach, dan Punctual*) ditinjau dari perbedaan jenis kelamin:

a. Faktor *Punctual*

Pada faktor *Punctual* diperoleh nilai Prob (sig.2-tailed) yaitu 0.000 dengan *alpha* (α) 0,05, karena nilai Prob (sig.2-tailed) < 0,05 maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan gaya hidup mahasiswa berdasarkan gaya hidup *Punctual* yang ditinjau dari perbedaan jenis kelamin.

Dan untuk melihat jenis kelamin mana yang memiliki kecenderungan lebih besar maka dapat dilihat pada hasil rata-rata (*mean*) pada pria dan wanita. Pada pria memiliki nilai rata-rata (*mean*) 18,13 dan wanita nilai rata-ratanya (*mean*) adalah 20,54, maka dapat disimpulkan bahwa wanita lebih cenderung memiliki gaya hidup *punctual* dibandingkan pria.

b. *Believers*

Pada faktor *Believers* diperoleh nilai Prob (sig.2-tailed) yaitu 0.506 dan *alpha* (α) 0,05, karena nilai Prob (sig.2-tailed) > 0,05 maka kesimpulannya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan gaya hidup mahasiswa berdasarkan gaya hidup *Believers* yang ditinjau dari perbedaan jenis kelamin.

c. *Spender*

Pada faktor *Spender* diperoleh nilai Prob (sig.2-tailed) yaitu 0.007 dengan *alpha* (α) 0,05, karena nilai Prob (sig.2-tailed) < 0,05 maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan gaya hidup mahasiswa berdasarkan gaya hidup *Spender* yang ditinjau dari perbedaan jenis kelamin.

Dan untuk melihat jenis kelamin mana yang memiliki kecenderungan lebih besar maka dapat dilihat pada hasil rata-rata (*mean*) pada pria dan wanita. Pada pria memiliki nilai rata-rata (*mean*) 18,23 dan wanita nilai rata-ratanya (*mean*) adalah 20,06, maka dapat disimpulkan bahwa wanita lebih cenderung memiliki gaya hidup *Spender* dibandingkan pria.

d. *Thinkers*

Pada faktor *Thinkers* diperoleh nilai Prob (sig.2-tailed) yaitu 0.892 dan *alpha* (α) 0,05, karena nilai Prob (sig.2-tailed) > 0,05 maka kesimpulannya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan gaya hidup mahasiswa berdasarkan gaya hidup *Thinkers* yang ditinjau dari perbedaan jenis kelamin.

Identifikasi Dimensi Gaya Hidup Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Uang Saku... (Yepri Endika, Rahmilahwati Ahmad)

e. *Realistic Approach*

Pada faktor *Realistic Approach* diperoleh nilai Prob (sig.2-tailed) yaitu 0.683 dan *alpha* (α) 0,05, karena nilai Prob (sig.2-tailed) > 0,05 maka kesimpulannya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan gaya hidup mahasiswa berdasarkan gaya hidup

Realistic Approach yang ditinjau dari perbedaan jenis kelamin.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dimensi gaya hidup mahasiswa di kota Yogyakarta dan untuk mengetahui perbedaan gaya hidup mahasiswa (*spenders, thinkers, believers, realistic approach, punctual*) di kota Yogyakarta yang ditinjau dari perbedaan jenis kelamin dan besarnya uang saku atau kiriman.

Identifikasi Dimensi Gaya Hidup Mahasiswa

Untuk mengidentifikasi pembentukan dimensi gaya hidup mahasiswa digunakan uji analisis faktor. Tujuan utama dari analisis faktor adalah untuk meringkas informasi yang terkandung dalam sejumlah besar variabel ke dalam suatu kelompok faktor yang lebih kecil.

Dari hasil uji data menggunakan analisis faktor, dan dengan kriteria yang disyaratkan yaitu nilai hasil *Measure Sampling Adequacy (MSA)* signifikan ($\geq 0,5$) yang dapat dilihat pada tabel 4.9, hasil uji KMO (Kaiser – Meyer – Olkin) dengan nilai 0,602 > 0.5, dan mengambil faktor yang memiliki nilai *Eigenvalue* lebih dari 1 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 faktor pembentukan dimensi gaya hidup mahasiswa di kota Yogyakarta. Dari tabel 4.10 pada nilai *Eigenvalue* dapat diketahui bahwa, faktor 1 memiliki variansi sebesar 15,393%, faktor 2 memiliki variansi sebesar 11,984%, faktor 3 memiliki variansi sebesar 8,926%, faktor 4 memiliki variansi sebesar 8,494% dan faktor 5 memiliki variansi sebesar 7,579%. Secara keseluruhan kelima faktor tersebut mampu menjelaskan sebesar 52,376% dari keseluruhan variabel yang ditunjukkan dalam persentase kumulatif.

Berdasarkan hasil rotasi faktor yang telah dilakukan maka dapat diketahui pembentukan dimensi gaya hidup mahasiswa di Kota Yogyakarta. Dengan demikian pembentukan dimensi gaya hidup mahasiswa di kota Yogyakarta telah dikelompokkan menjadi 5 faktor. Pemberian nama masing-masing faktor berdasarkan kecenderungan pernyataan variabel-variabel yang membentuk faktor yang bersangkutan. Kelima faktor tersebut selanjutnya dilakukan pemberian nama sebagai berikut:

Faktor 1 : *Punctual* konsumen pada bagian ini berfokus pada kegiatan yang dilakukan sehari-hari dan berfokus pada faktor waktu, terdiri dari:

- a. Saya adalah orang yang tertib dan tepat waktu
- b. Saya lebih suka menggunakan waktu luang untuk mengerjakan tugas daripada jalan-jalan bersama teman
- c. Saya tidak pernah melewatkan acara TV kesukaan saya
- d. Saya termasuk orang yang taat pada aturan
- e. Saya adalah tipe orang yang percaya diri

Faktor 2 : *Realistic Approach* pada faktor ini konsumen berpikir dan percaya pada sesuatu yang realistis, dan meyakini adanya norma- norma budaya yang harus ditaati, terdiri dari:

- a. Nilai spiritual lebih penting dibandingkan dengan nilai material
- b. Menurut saya orangtua saya telah mengajari hal tentang keagamaan dengan baik kepada saya
- c. Menurut saya pendidikan merupakan suatu hal yang penting
- d. Saya lebih memperhatikan manfaat dari suatu produk ketika akan membelinya
- e. Seseorang harus melakukan yang terbaik dalam mengerjakan sesuatu

Faktor 3 : *Belivers* yaitu dimana konsumen memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mengatasi permasalahan yang dimiliki berdasarkan cara yang mereka anggap benar dan mereka adalah orang yang berani mengambil resiko, terdiri dari:

- a. Saya menyukai petualangan
- b. Saya memiliki banyak kegiatan di luar rumah
- c. Saya akan memilih berwirausaha dibandingkan menjadi PNS
- d. Karir merupakan hal yang penting bagi saya

Faktor 4 : *Spender* yaitu menunjukkan bahwa konsumen adalah orang-orang yang gemar membelanjakan uangnya dan tidak terlalu berminat untuk menabung, terdiri dari:

- a. Saya tertarik dengan barang-barang yang bermerek
- b. Penampilan melambangkan jati diri seseorang
- c. Saya senang menjadi pusat perhatian
- d. Saya sangat memperhatikan penilaian orang lain
- e. Saya lebih suka makanan siap saji
- f. Menurut saya lebih baik menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan pribadi daripada menabung
- g. Saya membeli secara kredit untuk pembelian dalam nominal yang besar

Faktor 5 : *Thinkers* dimana konsumen pada kelas menengah (*middle class*) memiliki pemikiran mereka sendiri, mereka tak banyak berbicara namun lebih banyak menganalisa dan mengamati, terdiri dari:

- a. Saya ingin menghemat pengeluaran sehari-hari
- b. Saya akan berbelanja ketika ada diskon
- c. Saya merasa khawatir ketika memiliki uang dalam jumlah yang sedikit
- d. Saya menyukai hal-hal yang tidak memerlukan banyak biaya
- e. Saya suka membeli barang yang diobral

Identifikasi Dimensi Gaya Hidup Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Uang Saku... (Yepri Endika, Rahmilahwati Ahmad)

Perbedaan Gaya Hidup Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Uang Saku

Penentuan signifikan faktor-faktor pembentuk gaya hidup (*spenders, thinkers, believers, realistic approach, punctual*) berdasarkan perbedaan tingkat uang saku dapat dilihat dari hasil analisis *uji independent sample t-test*. Berdasarkan ketentuan analisis *uji independent sample t-test* dimana jika Prob (sig.2-tailed) > 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan gaya hidup (*Spender, Thinkers, Believers, Realistic Approach, dan Punctual*) mahasiswa ditinjau dari perbedaan besarnya uang saku atau kiriman dan jika Prob (sig.2-tailed) ≤ 0,05 artinya terdapat perbedaan gaya hidup mahasiswa ditinjau dari perbedaan uang saku atau kiriman.

Dari hasil uji *uji independent sample t-test* faktor gaya hidup yang signifikan yaitu faktor *Thinkers*, sedangkan *Punctual, Spender, Believers, dan Realistic Approach* tidak signifikan. Mahasiswa dengan tingkat uang saku atau kiriman ≤ Rp 1.000.000 cenderung memiliki gaya hidup *Thinkers* (*mean* 23.39) jika dibandingkan dengan mahasiswa dengan tingkat uang saku atau kiriman > Rp 1.000.000 (*mean* 21.39)

Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa dengan uang saku atau kiriman ≤ Rp 1.000.000 menunjukkan bahwa konsumen pada kelas menengah (*middle class*) memiliki pemikiran mereka sendiri, sehingga menyebabkan adanya perbedaan pada gaya hidup yang dimiliki. Sesuai dengan sebutannya, maka tipe konsumen cenderung sebagai pemikir. Konsumen ini tak banyak berbicara namun lebih banyak menganalisa dan mengamati. *Thinkers* juga menunjukkan bahwa konsumen memiliki minat terbatas, kegiatan terbatas, cari rasa aman, setia kepada merek, menggunakan kupon dan memperhatikan penjualan obral

Hal ini juga didukung dengan karakteristik profil mahasiswa yang menjadi responden adalah mereka yang tinggalnya di kos atau kamar sewa sebesar 83,2% dan mahasiswa sebesar 75,2% yang responden mendapat kiriman perbulan ≤ Rp 1.000.000, sehingga untuk keperluan makan dan minum mereka harus memikirkannya, berbeda dengan mahasiswa yang bertempat tinggal di rumah pribadi yang untuk makan minumannya tidak perlu hitung-hitungan lagi karena sudah disediakan di rumah. Tingkat uang saku atau kiriman mahasiswa dapat mempunyai pengaruh penting terhadap perilakunya. Tingkat uang saku atau kiriman mahasiswa menunjukkan opsi pilihan produk baginya untuk dibeli. Misalnya, ketika seseorang memiliki tingkat pendapatan yang cenderung rendah, maka opsi pilihan pembelian produk yang dimiliki juga lebih sedikit, dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat pendapatan lebih tinggi.

Perbedaan Gaya Hidup Mahasiswa Berdasarkan Gender

Penentuan signifikan faktor-faktor pembentuk gaya hidup (*spenders, thinkers, believers, realistic approach, punctual*) berdasarkan perbedaan jenis kelamin dapat dilihat dari hasil analisis *uji independent sample t-test*. Berdasarkan ketentuan analisis *uji independent sample t-test* dimana jika Prob (sig.2-tailed) > 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan gaya hidup (*Spender, Thinkers, Believers, Realistic Approach, dan Punctual*) mahasiswa ditinjau dari perbedaan jenis kelamin dan jika Prob (sig.2-tailed) ≤ 0,05 artinya terdapat perbedaan gaya hidup mahasiswa ditinjau dari perbedaan jenis kelamin.

Dari hasil uji *uji independent sample t-test*, faktor gaya hidup yang signifikan yaitu faktor *Punctual* dan *Spender*, sedangkan *thinkers, believers, realistic approach* tidak signifikan. Mahasiswa dengan jenis kelamin wanita cenderung memiliki gaya hidup *Punctual* (*mean* 20,54) dan *Spender* (*mean* 20,06) jika dibandingkan dengan mahasiswa dengan jenis kelamin pria *Punctual* (*mean* 18,13) dan *Spender* (*mean* 18,23).

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa mahasiswa wanita lebih cenderung berfokus pada kegiatan yang dilakukan sehari-hari dan berfokus pada faktor waktu dan mereka adalah orang-orang yang gemar membelanjakan uangnya. Wanita lebih berfokus pada kegiatan yang dilakukan sehari-hari dan mereka adalah cenderung taat pada waktu.

Bukan rahasia umum lagi bahwa wanita suka berbelanja. Wanita membelanjakan uangnya lebih banyak daripada Pria. Wanita tidak mau diberi label sebagai wanita yang kuno, baik dalam hal berbusana, gaya rambut, berdandan, maupun dalam hal lainnya. Biasanya wanita lebih konsumtif dibandingkan dengan pria. Disebabkan karena wanita lebih banyak membelanjakan uangnya daripada pria untuk keperluan penampilan. Wanita merupakan pembeli potensial untuk produk-produk seperti pakaian, kosmetik, aksesoris, dan sepatu. Mereka mudah terbuju iklan, suka ikut-ikutan teman, serta cenderung boros dalam menggunakan uangnya untuk keperluan rekreasi dan hobi.

Hasil penelitian ini kemudian dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yohan Widyanto (2014). Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yohan Widyanto (2014) adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang membentuk dimensi gaya hidup terdiri dari lima faktor yaitu *Spenders, Thinkers, Believers, Realistic Approach, Punctual*.
2. Tidak terdapat perbedaan penilaian responden pada faktor *Punctual, Believers, dan Realistic Approach* berdasarkan perbedaan uang saku atau kiriman.

Persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohan Widyanto (2014) adalah karena sama-sama menggunakan mahasiswa Yogyakarta sebagai respondennya sehingga memiliki gaya hidup yang relatif sama sehingga memiliki orientasi yang hampir sama

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yohan Widyanto (2014) adalah sebagai berikut Terdapat perbedaan penilaian responden pada faktor *Punctual* dan *spenders* sedangkan pada penelitian terdahulu tidak terdapat perbedaan penilaian responden berdasarkan perbedaan jenis kelamin

1. Tidak terdapat perbedaan penilaian responden pada faktor *thinkers, believers* dan *realistic approach* sedangkan pada penelitian Yohan Widyanto (2014) terdapat perbedaan penilaian responden yang ditinjau dari perbedaan jenis kelamin.
2. Tidak terdapat perbedaan penilaian responden pada faktor *Spender* sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yohan Widyanto (2014) terdapat perbedaan penilaian responden berdasarkan perbedaan uang saku atau kiriman.
3. Terdapat perbedaan penilaian responden pada faktor *Thinkers* sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yohan Widyanto (2014) tidak terdapat perbedaan penilaian responden berdasarkan perbedaan uang saku atau kiriman.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian Yohan Widyanto dapat disebabkan karena perbedaan karakteristik profil responden yang diteliti. Perbedaan latar belakang responden dapat menimbulkan potensi perbedaan gaya hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sehingga, pada akhirnya, hasil penelitian yang didapat berbeda.

Identifikasi Dimensi Gaya Hidup Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Uang Saku... (Yepri Endika, Rahmilahwati Ahmad)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kajian pada bab-bab terdahulu penulis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis yang menyatakan bahwa Identifikasi atau pembentukan dimensi gaya hidup mahasiswa di Yogyakarta dapat dikelompokkan menjadi 5 faktor dimensi gaya hidup mahasiswa yaitu *Spenders, Thinkers, Believers, Realistic Approach*, dan *Punctual terbukti*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian analisis faktor di tunjukan melalui nilai rotasi faktor dapat disimpulkan bahwa, terdapat lima faktor yang membentuk dimensi gaya hidup mahasiswa yaitu *realistic approach, believers, thinkers, spenders*, dan *punctual*. Hal ini menunjukkan bahwa model atau bentuk dari gaya hidup mahasiswa di Yogyakarta bercirikan pendekatan secara realistic dan rasional mengenai segala hal yang dilakukan (*realistic approach*), memiliki suatu keyakinan harus melakukan sesuatu sesuai dengan perannya (*believers*), menunjukkan bahwa konsumen pada kelas menengah (*middle class*) memiliki pemikiran mereka sendiri, sehingga menyebabkan adanya perbedaan pada gaya hidup yang dimiliki (*thinkers*), suka membeli sesuatu dengan banyak opsi dalam pembelian produk (*spenders*), dan memiliki rutinitas yang dilakukan secara teratur dalam kesehariannya (*punctual*).
2. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan gaya hidup (*spenders, thinkers, believers, realistic approach, punctual*) mahasiswa berdasarkan perbedaan variabel tingkat uang saku (\leq Rp 1.000.000 dan $>$ Rp 1.000.000) **terbukti**. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian, diketahui pada faktor *Thinkers* memiliki nilai Prob (sig.2-tailed) $0.025 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya terdapat perbedaan gaya hidup mahasiswa pada faktor *Thinker* berdasarkan perbedaan variabel tingkat uang saku, dan mahasiswa dengan jumlah kiriman atau uang saku \leq Rp 1.000.000 cenderung memiliki gaya hidup *Thinkers* (mean 21,65).
3. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan gaya hidup (*spenders, thinkers, believers, realistic approach, punctual*) mahasiswa berdasarkan perbedaan variabel *gender* (pria dan wanita) **terbukti**. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian, diketahui pada faktor *Punctual* memiliki nilai Prob (sig.2-tailed) yaitu $0.000 < 0,05$ dan *Spender* dengan nilai Prob (sig.2-tailed) sebesar $0.007 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya terdapat perbedaan gaya hidup mahasiswa berdasarkan perbedaan variabel *gender*, dan mahasiswa dengan jenis kelamin wanita cenderung memiliki gaya hidup *Punctual* (mean 20,06) dan *Spender* (mean 23,54).

Saran

1. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa, pada konsumen dengan usia muda (mahasiswa) gaya hidup konsumen dikelompokkan ke dalam lima faktor yaitu *realistic approach, believers, thinkers, spenders*, dan *punctual*. Berdasarkan hal tersebut maka penting bagi pihak manajemen untuk memperhatikan faktor-faktor gaya hidup konsumen tersebut dan menerapkannya pada strategi produk.
2. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa, pada konsumen dengan usia muda (mahasiswa) berdasarkan perbedaan jenis kelamin antara pria dan wanita memiliki perbedaan gaya hidup sehingga diharapkan pihak manajemen atau perusahaan untuk menerapkannya pada segmentasi produk berdasarkan perbedaan gender
3. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa, pada konsumen dengan usia muda (mahasiswa) berdasarkan perbedaan tingkat uang saku atau kiriman memiliki

- perbedaan gaya hidup sehingga diharapkan pihak manajemen atau perusahaan untuk lebih memperhatikan dan menerapkannya pada segmentasi produknya.
4. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, menggunakan kelompok responden tidak hanya terbatas pada segmen mahasiswa saja, namun dapat ditambahkan menjadi masyarakat umum. Hal ini dikarenakan, perbedaan profesi dan latar belakang responden dapat menimbulkan potensi perbedaan gaya hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sehingga, pada akhirnya, hasil penelitian dapat digeneralisasi secara luas berkaitan dengan gaya hidup masyarakat di kota Yogyakarta.
 5. Untuk penelitian dimasa yang akan datang sebaiknya jumlah variabel yang berkaitan dengan gaya hidup mahasiswa di tambah, agar nantinya gaya hidup mahasiswa akan lebih bervariasi dan lebih spesifik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu, Swastha, 2008, *Manajemen Pemasaran Modern*, Edisi Kedua Cetakan Ke-tigabelas, Liberty Offset, Yogyakarta.
- Danil, Mahyu, 2013, *Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*, Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. IV No. 7 Maret 2013
- Imam, Ghozali, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 20*, Edisi 6, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Khadijah, Siti. 2015, *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Nasabah Di PT. Btpn purna bakti tbk. Yogyakarta (Studi Kasus di PT. BTPN Purna Bakti Tbk. Kcp Gedongkuning Yogyakarta)*. Skripsi.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Edisi 12, Erlangga, Jakarta
- Liata, Noval. 2009, *Gaya Hidup Gemerlap Mahasiswa Yogyakarta*, Skripsi.
- Meida, Devi Wardani. 2009. *Hubungan Antara Konformitas dan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri*, Skripsi.
- Nur, Indriantoro dan Bambang Supomo, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*, BPFE, Yogyakarta
- Priyatno, Duwi, 2010, *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 19*, Andi, Yogyakarta
- Riduwan, dkk, 2013, *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Shinta, Agustina, 2011, *Perilaku Konsumen: Afeksi Konsumen*, Lab. Manajemen Agribisnis/Fakultas Pertanian-Universitas Brawijaya, Malang.
- Silvy L, Mandey, 2009, *Pengaruh Faktor Gaya Hidup terhadap Keputusan Pembelian Konsumen*, Jurnal ISSN, Vol. 6 No. 1 Maret 2009
- Singgih, Santoso, 2010, *Statistik Multivariat*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta

**Identifikasi Dimensi Gaya Hidup Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Uang Saku...
(Yepri Endika, Rahmilahwati Ahmad)**

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan Ke-20, Alfabeta, Bandung

Sugiharto, dkk, 2007, *Psikologi Pendidikan*, UNY Press, Yogyakarta.

Sukirno, Sadono, 2011, *Pengantar Teori Makroekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sumarwan, Ujang, 2011, *Perilaku Konsumen*, Edisi 2, Ghalia Indonesia, Bogor.
Suryani, Tatik, 2008, *Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran*.

Graha Ilmu, Yogyakarta

Susanto, Angga Sandy, 2013, *Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup)*, Jurnal JIBEKA Vol. 7 No. 2 Agustus 2013

Sutisna, 2002, *Perilaku Konsumen Dan Komunikasi Pemasaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sonia, 2008, *Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi UNIKA Soegijapranata Ditinjau dari External Locus of Control*, Skripsi.

Widyanto, Yohan, 2014, *Identifikasi Dimensi Gaya Hidup Mahasiswa Yogyakarta Berdasarkan Tingkat Pendapatan dan Gender*, Skripsi.

Wijaya. Tony, 2013, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Teori Dan Praktik*, Edisi 1, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Yusi, Ambarwati dan Ranni Merli Safitri, 2011, *Hubungan Antara Kepribadian Narsistik dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja di Yogyakarta*, Jurnal ISSN, Vol. 2 No. 2 September 2011.

<https://sosiologibudaya.wordpress.com/2011/05/18/gaya-hidup/>, diakses 15 April 2016 jam 15.30 WIB

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Daerah_Istimewa_Yogyakarta, diakses 18 Agustus 2016 jam 17.30 WIB

<http://forlap.dikti.go.id/mahasiswa/homerekap/NjY0MjYyOUYtRTA3Mi00RjAzLTgyQkUtREZFMzVGM0ZGQzRF/1>, diakses 05 Mei 2016 jam 09.15 WIB

